

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Cadangan Devisa

2.1.1.1 Pengertian Cadangan Devisa

Cadangan devisa atau *foreign exchange reserves* yaitu simpanan mata uang asing yang dikuasai oleh Bank sentral untuk memenuhi kewajiban keuangan akibat adanya transaksi internasional. Simpanan mata uang asing tersebut tersimpan dalam beberapa mata uang seperti dollar, euro, poundsterling dan yen. Berdasarkan definisi tersebut cadangan devisa yang dimiliki suatu negara bermanfaat untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran dan dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar (Gandhi, 2006:1).

Cadangan devisa merupakan aset luar negeri yang dikendalikan otoritas moneter untuk menghadapi kesulitan ekonomi nasional. Sedangkan menurut Palembang et al., (2020:2) cadangan devisa merupakan semua aset luar negeri yang digunakan untuk mengatasi ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dengan kata lain untuk stabilitas moneter suatu negara dan dikuasai oleh otoritas moneter dalam negeri. Cadangan devisa juga didefinisikan sebagai total valuta asing yang dimiliki suatu negara baik dari pemerintah maupun swasta. Dari cadangan devisa dapat diketahui posisi neraca pembayaran suatu negara karena semakin banyak devisa yang dimiliki suatu negara semakin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula mata uang negara tersebut. Jadi cadangan devisa

merupakan suatu alat pembayaran dalam perdagangan internasional dalam valuta asing yang dikelola bank sentral yang dapat digunakan untuk pembayaran utang, tabungan nasional, dan menjaga stabilitas moneter. Rumus cadangan devisa dapat dilihat sebagai berikut:

$$C_{dvt} = (C_{dvt\ 1} + T_{bt} + T_{mt})$$

Keterangan:

C_{dvt} : Cadangan devisa Tahun tertentu

$C_{dvt\ 1}$: Cadangan devisa sebelumnya

T_{bt} : Transaksi berjalan

T_{mt} : Transaksi modal

2.1.1.2 Sumber-Sumber Cadangan Devisa

Sumber-sumber cadangan devisa dapat dikelompokkan menjadi:

1. Ekspor

Hasil penjualan ekspor baik sektor barang (migas atau non-migas) atau sektor jasa, seperti ekspor kelapa sawit, karet, kopi, udang, ikan, alas kaki, minyak bumi, dll. Serta ekspor sektor jasa seperti tenaga profesional, angkutan, uang tambang, dll.

2. Laba Penanaman Modal Luar Negeri

Laba yang diperoleh dari penanaman modal atau investasi dari investor luar negeri, termasuk laba yang ditransfer, dan WNI yang mengirim uang dari luar negeri ke Indonesia.

3. Pariwisata

Hasil dari kunjungan turis mancanegara maupun domestik. Banyaknya turis yang datang ke Indonesia dapat menambah cadangan devisa karena turis-turis yang datang dari negara lain tentunya membawa uang dari negara asalnya. Karena mata uang negara tersebut tidak dapat digunakan di Indonesia maka turis mancanegara harus menukarkan uangnya menjadi mata uang rupiah. Penukaran mata uang asing menjadi rupiah akan menjadi devisa bagi Indonesia. Jadi semakin banyak turis mancanegara yang datang ke Indonesia maka devisa negara akan bertambah.

4. Pinjaman Luar Negeri

Pinjaman dana yang diperoleh dari negara asing, lembaga negeri maupun swasta berskala internasional seperti *Inter-Governmental Group on Indonesia (IGGI)*, *World Bank*, *Asia Development Bank*, dll. Meskipun ada kewajiban untuk mengembalikan, tetapi pinjaman luar negeri dapat menambah devisa.

5. Hadiah dan Hibah (*grant*) dari Luar Negeri

Hadiah dan hibah dapat diperoleh dari PBB seperti UNESCO dan UNDP. Hadiah atau hibah yang diperoleh dari luar negeri dapat berupa uang atau barang. Jika berupa uang dapat menambah devisa negara, sedangkan jika berupa barang dapat menghemat devisa karena negara dapat memperoleh barang tanpa harus membayarnya.

2.1.1.3 Sistem-Sistem Cadangan Devisa

Sistem devisa mengatur pergerakan lalu lintas devisa (valuta asing) dari suatu negara ke negara lain. Sistem devisa dibagi menjadi:

1. Sistem devisa kontrol

Pada dasarnya devisa kontrol dimiliki oleh negara. Oleh karena itu, devisa yang dimiliki masyarakat harus diserahkan atau dikontrol negara, dan setiap penggunaan devisa harus memperoleh izin dari negara. Devisa ini dibagi menjadi dua, yaitu Devisa Hasil Ekspor (DHE) dan Devisa Umum (DU) yang hasilnya wajib diserahkan kepada negara seperti Bank Indonesia agar dapat mengamati dan memperkirakan jumlah cadangan devisa.

2. Sistem devisa semi bebas

Pada sistem devisa semi bebas, perolehan dan penggunaan devisa-devisa tertentu wajib diserahkan dan memperoleh izin dari Bank Indonesia, sedangkan jenis devisa lainnya seperti Devisa Umum (DU) dapat secara bebas digunakan dan diperoleh.

3. Sistem devisa bebas

Sistem devisa bebas mulai diterapkan di Indonesia tahun 1982 dengan dikeluarkannya PP No. 1 Tahun 1982 tentang penghapusan kewajiban penjualan devisa hasil ekspor kepada Bank Indonesia. Dengan peraturan ini, masyarakat dapat secara bebas memperoleh dan menggunakan devisa, baik Devisa Hasil Ekspor (DHE) maupun Devisa Umum (DU).

2.1.1.4 Komponen Cadangan Devisa

Menurut Gandhi (2006:4), komponen cadangan devisa dibagi menjadi:

1. Emas Moneter (*Monetary Gold*)

Emas moneter yaitu persediaan emas yang dimiliki oleh otoritas moneter berupa emas batangan, emas murni dan mata uang emas baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Emas memiliki sifat *convertible* yang artinya semua negara mau menerima emas sebagai alat pembayaran internasional yang sah jika berbentuk batangan.

2. *Special Drawing Rights* (SDR)

SDR yaitu hak kredit bagi negara anggota *International Monetary Fund* (IMF) yang bertujuan untuk membantu negara yang mengalami kesulitan dalam pembayaran internasional. SDR memungkinkan bertambah atau berkurangnya cadangan devisa negara-negara anggota IMF.

3. *Reserve Position in the Fund* (RPF)

RPF yaitu cadangan devisa dari suatu negara yang ada di rekening IMF dan menunjukkan posisi kekayaan dan tagihan negara tersebut kepada IMF sebagai hasil transaksi negara tersebut dengan keanggotaannya pada IMF. Posisi cadangan devisa anggota merupakan jumlah *reserve tranche purchase* yang dapat ditarik anggota sesuai dengan perjanjian utang yang siap diberikan kepada anggota IMF.

4. Valuta Asing (*Foreign Exchange*)

Valuta asing adalah mata uang yang digunakan untuk transaksi berskala internasional. Valuta asing terdiri atas:

- a. Uang kertas asing (*convertible currencies*) dan simpanan (deposito)
- b. Surat berharga berupa penyertaan, saham, obligasi, dan instrumen pasar uang lainnya
- c. Derivatif keuangan (*financial derivatives*) seperti *forward*, *futures*, *swaps* dan *option*.

5. Tagihan Lainnya

Tagihan lainnya merupakan jenis terakhir yang tidak termasuk dalam tagihan diatas.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Cadanga Devisa

1. Cadangan devisa resmi (*official foreign exchange reserves*), yaitu cadangan devisa milik negara yang dikelola oleh Bank Sentral atau Bank Indonesia.
2. Cadangan devisa nasional (*country foreign exchange reserves*), yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional).

Menurut Hady (2001:24) dalam peredarannya devisa dibagi menjadi:

- a. Wesel luar negeri
- b. Saham perusahaan luar negeri
- c. Surat-surat obligasi luar negeri
- d. Giro luar negeri (*cheque*)
- e. Uang kertas luar negeri
- f. Surat berharga lainnya

2.1.1.6 Fungsi Cadangan Devisa

Menurut *World Bank*, fungsi cadangan devisa diantaranya:

1. Sebagai alat untuk melindungi negara dari gangguan eksternal, yaitu cadangan devisa sebagai proteksi dalam melindungi dari krisis mata uang.
2. Tingkat cadangan devisa merupakan faktor penting dalam penilaian kelayakan kredit. Sehingga negara dengan tingkat cadangan devisa yang cukup dapat mencari pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman.
3. Kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan nilai tukar.

2.1.1.7 Teori Cadangan Devisa

1. Teori Merkantilisme

Teori merkantilisme yaitu menjelaskan jika suatu negara ingin maju, artinya negara tersebut harus melaksanakan perdagangan dengan Negara lain, surplus perdagangan ialah berbentuk emas dan perak yang didapat adalah sumber kemakmuran negara (Basuki dan Prawoto, 2014:386).

Paham yang dianut kaum merkantilisme adalah sebagai berikut:

- a. Surplus perdagangan suatu negara merupakan tanda kekayaan negara tersebut
- b. Mencari logam mulia sebanyak-banyaknya
- c. Dalam suatu transaksi perdagangan, akan ada pihak yang mendapat keuntungan dan ada pihak yang menderita kerugian.

2. Teori Keunggulan Mutlak (Adam Smith)

Teori keunggulan mutlak (*Theory of Absolute Advantage*) yang dikemukakan oleh Adam Smith menjelaskan bahwa suatu negara akan menjalankan spesialisasi pada ekspor jenis barang tertentu, yang dimana negara tersebut mempunyai keunggulan mutlak. Misalnya Indonesia memproduksi batu bara. Jepang tidak mempunyai sumber batu bara, tetapi mampu memproduksi mesin alat transportasi. Dengan demikian, terjadilah perdagangan barang antara Indonesia dan Jepang.

3. Teori Keunggulan Komparatif (David Ricardo)

Menurut David Ricardo keunggulan komparatif yaitu apabila negara tersebut dapat memproduksi suatu barang atau jasa dengan efisien dan lebih murah dibandingkan negara lain. Sebagai contoh, Indonesia mampu memproduksi kopi atau kelapa sawit dengan murah, tetapi tidak mampu memproduksi timah seperti Malaysia yang bisa memproduksinya lebih murah. Berarti Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi kopi atau sawit, dan Malaysia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi timah. Keunggulan komparatif terjadi jika negara melakukan spesialisasi produksi barang atau jasa yang memiliki produktifitas dan efisiensi tinggi.

4. Teori Faktor Produksi (Heckscher & Ohlin)

Teori Heckscher-Ohlin mengatakan bahwa suatu negara akan mengekspor komoditas yang memiliki faktor produksi berlimpah di negaranya dan akan mengimpor komoditas yang memiliki faktor

produksi yang langka di negaranya. Teori Hecksher-Ohlin memiliki asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Terdapat dua komoditas dengan dua faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan modal
- b. Selera konsumen yang identik dan *homogenous* di semua negara
- c. Fungsi produksi bersifat *constant return to scale*
- d. Tidak ada perbedaan teknologi di antara negara-negara
- e. Tidak ada distorsi seperti pajak, subsidi, dan pasar yang bersifat persaingan tidak sempurna.

2.1.2 Ekspor

2.1.2.1 Pengertian Ekspor

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud yaitu dapat berupa perorangan (individu dengan individu), individu dengan pemerintah suatu negara, atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Dalam perdagangan internasional ekspor merupakan kegiatan penting, dimana ekspor adalah kegiatan menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri. Agar dapat melakukan ekspor, suatu negara harus berupaya menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar internasional (Sonia & Setiawina, 2016:5).

Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam ke luar daerah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Pengertian dari daerah pabean adalah seluruh wilayah negara yang sudah diakui secara

internasional. Wilayah tersebut meliputi daratan, perairan, ruang udara di atasnya, dan tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif (ZEE) dan landasan kontinen di dalamnya yang terdapat dalam undang-undang No. 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan.

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan lainnya dengan kesepakatan pihak eksportir dan importir. Hasil dari kegiatan ekspor yaitu valuta asing atau yang biasanya disebut devisa (Sonia & Setiawina, 2016:6).

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Menurut Mankiw (2006:231), faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor diantaranya:

1. Harga barang di dalam dan di luar negeri
2. Selera konsumen terhadap barang-barang di dalam dan luar negeri
3. Kurs yang menentukan mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing
4. Pendapatan konsumen di dalam negeri dan luar negeri
5. Ongkos angkutan barang antar negara
6. Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.

2.1.2.3 Manfaat Ekspor

Manfaat suatu negara melakukan ekspor diantaranya:

1. Menambah devisa negara

Ekspor adalah menjual barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri yang pastinya memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi

pada suatu negara. Manfaat dari kegiatan ekspor adalah membuka peluang besar pasar baru di luar negeri sebagai upaya menumbuhkan investasi, perluasan pasar domestik serta meningkatkan devisa pada suatu negara.

2. Perluasan pasar serta mendapatkan harga jual yang lebih baik

Ekspor merupakan cara untuk memasarkan produk-produk dalam negeri ke luar negeri. Dengan adanya kegiatan ekspor, produk yang dihasilkan di dalam negeri tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri tapi juga dikonsumsi oleh penduduk luar negeri. Apabila suatu negara memiliki kelebihan produksi yang melimpah dan mudah untuk memproduksi suatu produk maka dilakukanlah ekspor ke negara lain yang lebih membutuhkan agar mampu mengendalikan harga pasar.

3. Memperluas lapangan kerja

Kegiatan ekspor dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat karena semakin banyak ekspor maka semakin banyak produksi yang dihasilkan. Peningkatan jumlah produksi ini akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja.

4. Menumbuhkan industri dalam negeri

Ekspor adalah suatu aktivitas perdagangan dalam ruang lingkup internasional yang dilakukan untuk memberikan suatu rangsangan atas suatu permintaan dari dalam negeri sehingga mampu melahirkan industri-industri lain yang lebih besar. Meningkatnya permintaan ekspor

pada suatu produk akan berimbang langsung pada perkembangan industri dalam suatu negara.

2.1.2.4 Teori Ekspor

1. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yaitu dimana dua negara atau lebih melakukan perdagangan dengan mengekspor produk yang menjadi keunggulan komparatifnya. Keunggulan komparatif adalah konsep untuk menjelaskan spesialisasi dalam ekspor barang. Apabila suatu negara tidak dapat memproduksi komoditas jauh lebih efektif dan efisien dari segi biaya dan waktu dari negara lain (keunggulan mutlak), negara tersebut tetap dapat melakukan transaksi perdagangan dengan negara lain dengan cara melakukan spesialisasi produksi komoditas. Keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya.

2. Teori Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif yaitu menganalisis kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar negeri/pasar global. Istilah keunggulan kompetitif melihat apakah produk yang kita hasilkan dapat dijual di pasar global secara menguntungkan. Jadi tidak lagi membandingkan potensi komoditi yang sama di suatu negara dengan negara lain, melainkan membandingkan potensi komoditi suatu negara terhadap komoditi semua negara pesaingnya di pasar global.

2.1.3 Jumlah Wisatawan Mancanegara

2.1.3.1 Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berbisnis, menuntut ilmu, berobat, berolahraga, dan mengunjungi tempat-tempat yang indah di suatu negara tertentu. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Menurut BPS Wisatawan (*tourist*) adalah setiap pengunjung yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 bulan di tempat yang dikunjungi, antara lain berlibur/rekreasi, olahraga, bisnis, menghadiri pertemuan, *studi*, dan kunjungan dengan alasan kesehatan. Pengunjung adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa dengan alasan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan. Kata pengunjung lebih akrab disebut dengan kata wisatawan (*tourist*) yang merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara tujuan dan perjalanannya dalam rangka liburan, kesehatan, studi, keagamaan, olah raga, kepentingan bisnis, keluarga, dan konferensi.

Wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah negara lain dengan tujuan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan dan tinggal permanen dan yang mengeluarkan uang di negara kunjungan dan uang yang dibelanjakan bukan berasal dari negara tersebut. Di Indonesia sendiri, istilah wisatawan sesuai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat atau daerah lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan wisata. Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat

disimpulkan bahwa wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan dilakukan hanya untuk sementara waktu serta tidak untuk mencari penghasilan di negara yang dikunjungi.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Wisatawan

Jenis wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana wisata itu dilakukan diantaranya:

1. Wisatawan domestik (*domestic tourist*), yaitu seorang warga negara yang berwisata di negara nya sendiri.
2. Wisatawan mancanegara (*foreign tourist*), yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain yang bukan merupakan negara dimana wisatawan tersebut menetap. Biasanya ditandai dengan status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan, serta mata uang yang digunakan.
3. *Domestic foreign tourist*, yaitu wisatawan asing yang menetap pada suatu negara yang berwisata di negara tersebut. Wisatawan ini bekerja di suatu negara dan mendapatkan penghasilan dari negara asalnya. Misalnya seorang yang bekerja di Kedutaan Besar Amerika di Jakarta yang melakukan perjalanan wisata ke Pulau Bali.
4. *Indigenous Foreign Tourist*, yaitu warga negara suatu negara yang bekerja di luar negeri yang pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata. Seperti TKI yang bekerja di China lalu kembali ke Indonesia untuk sementara waktu lalu berwisata ke Malang.

5. Wisatawan Transit (*Transit Tourist*), yaitu wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara lain dengan menggunakan kapal laut atau pesawat udara yang mengharuskan mereka untuk berhenti sejenak di negara lain guna mengisi bahan bakar atau menambah penumpang dan akan melanjutkan kembali perjalanannya ke tujuan semula.
6. Wisatawan Bisnis (*Business Tourist*), yaitu jenis wisatawan yang datang untuk kepentingan bisnis dan melakukan kegiatan wisata setelah kegiatan utamanya selesai.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wisatawan memiliki tujuan yang sama yaitu berwisata ke suatu tempat, namun yang membedakan adalah daerah asal wisatawan tersebut. Untuk wisatawan domestik yaitu berwisata di suatu negara yang merupakan negara asalnya, sedangkan wisatawan mancanegara berwisata ke suatu negara yang bukan merupakan negara asalnya.

2.1.3.3 Motivasi Wisatawan

Dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata karangan Oka A. Yoeti (2014:73), terdapat delapan alasan mengapa seseorang tertarik untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu:

1. Untuk tujuan santai, kesegaran badan, dan pikiran yang sudah terlalu penuh dengan tekanan (*stress*) dan ketegangan (*strain*).
2. Untuk tujuan kesehatan, seperti mendapatkan udara segar, cahaya matahari, mandi air panas, termasuk untuk mendapatkan pengobatan.

3. Ikut aktif dalam kegiatan berolahraga, seperti mendaki gunung, berlayar, berselancar (*surfing*), berburu, dan lain sebagainya.
4. Untuk tujuan mencari kesenangan, kegembiraan dalam memenuhi kebutuhan seseorang untuk bersenang-senang.
5. Menaruh perhatian terhadap negara lain, terutama tempat-tempat bersejarah, memiliki kebudayaan yang tinggi, serta memiliki berbagai upacara, festival, kesenian, dan lain sebagainya.
6. Untuk mengunjungi dan berkumpul bersama dengan keluarga, kawan, kerabat dalam waktu yang terbatas.
7. Untuk tujuan mencari hal-hal yang bersifat spiritual, keagamaan, kerohanian, dan lain sebagainya.
8. Untuk tujuan usaha (*business*) seperti mengikuti konferensi, seminar, dan aktifitas profesional lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam berwisata. Motivasi wisata itu dapat berupa motivasi untuk politik, kebutuhan kesehatan, mencari informasi mengenai kebudayaan, maupun untuk melepas kejenuhan dan tujuan kesehatan.

2.1.4 Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

2.1.4.1 Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada pada usia kerja. Menurut Undang–Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa, ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Sedangkan

pengertian tenaga kerja dijelaskan dalam Pasal 1 Ayat 2 bahwa, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yaitu sebutan bagi seseorang yang bekerja di luar negeri. Tenaga kerja Indonesia atau yang sering disebut dengan TKI adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 pasal 1 bagian (1) tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja Indonesia adalah individu yang bekerja dalam rangka menghasilkan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.4.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut Maryanti, Wiyati, dan Thamrin (2017 : 39-41), tenaga kerja dapat diklasifikasikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan Penduduk
 - a. Tenaga Kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut UU Tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja adalah mereka yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun.

b. Bukan Tenaga Kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan kerja. Menurut UU Tenaga Kerja mereka adalah mereka yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun.

2. Berdasarkan Batas Kerja

a. Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 sampai 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja maupun aktif mencari pekerjaan.

b. Bukan Angkatan Kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya.

3. Berdasarkan Kualitas

a. Tenaga Kerja Terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara bersekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya seperti pengacara, dokter, guru, dan sebagainya.

b. Tenaga Kerja Terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya seperti apoteker, ahli bedah, dan mekanik.

- c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya seperti kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

2.1.4.3 Teori Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2018:70-71) ada dua teori penting yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, di antaranya yaitu:

1. Teori Lewis (1959)

Lewis mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lainnya. Adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi “terlalu banyak”.

2. Teori Fei-Ranis (1961)

Teori ini berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri seperti kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduknya tinggi. Menurut

Fei-Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh, di antaranya yaitu:

- a. Tahap dimana para penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama.
- b. Tahap dimana para pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri.
- c. Tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan output lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan output dan perluasan usahanya.

2.1.5 Corona Virus Disease (Covid-19)

2.1.5.1 Perkembangan Corona Virus Disease (Covid-19)

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan adanya covid-19 yang menyerang hampir seluruh negara. Covid-19 mulai terjadi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, China. Hingga 5 November 2020, terdapat 48,107,322 kasus covid-19 telah dilaporkan di seluruh dunia dan mengakibatkan lebih dari 1,225,463 orang meninggal dunia. Penularan virus covid-19 sangat cepat, Indonesia untuk pertama kalinya mengkonfirmasi kasus positif covid-19 pada Maret 2020. Dalam 11 hari setelah kasus pertama diumumkan, jumlah kasus positif mencapai 69 orang dan 4 orang meninggal. Pada 3 September 2020 jumlah

kasus covid-19 telah mencapai 287.000 orang. Di Indonesia, lebih dari 60 persen kasus positif dan 65 persen kasus meninggal berada di Pulau Jawa. Hal ini berarti lebih dari separuh kasus positif serta kasus meninggal yang ada di Indonesia terdapat di Pulau Jawa.

Cepatnya penyebaran covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Pada Maret 2020, Presiden melakukan siaran pers yang menyuluhkan masyarakat untuk melakukan aktivitas dengan pembatasan sosial (*social distancing*) dengan cara bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, dan beribadah dari rumah demi mencegah penularan covid-19. Pada 1 April 2020, Presiden Joko Widodo menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020. Pemerintah daerah yang ingin memberlakukan PSBB di daerahnya harus mendapat persetujuan dahulu dari pemerintah pusat. Provinsi pertama yang mengajukan PSBB yang berlangsung selama 2 minggu yaitu DKI Jakarta, dimana provinsi ini merupakan wilayah dengan kasus covid-19 paling tinggi. Adanya pembatasan aktivitas masyarakat membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stagnan. Demi mencegah perekonomian Indonesia yang semakin tidak kondusif, pemerintah melakukan relaksasi pembatasan sosial dengan mengadakan tatanan normal baru atau disebut *New Normal*. Kebijakan new normal didasarkan pada pertimbangan bahwa virus covid-19 tidak akan hilang dalam waktu dekat sebagaimana yang dikatakan oleh WHO, sehingga tidak memungkinkan untuk menghentikan aktivitas sosial dan ekonomi yang dapat mengancam pertumbuhan dan pembangunan suatu negara. Penerapan new normal dilakukan dengan tetap

menaati protokol kesehatan diantaranya selalu memakai masker, rajin mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan orang lain. Pada Februari 2023, Presiden mengumumkan masyarakat tidak lagi wajib memakai masker dikarenakan angka covid-19 sudah sangat menurun secara drastis karena masyarakat sudah melakukan vaksinasi sebanyak 3 kali untuk usia diatas 18 tahun sehingga kekebalan tubuh meningkat.

2.1.5.2 Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)

Virus ini awalnya diketahui menyerang China tepatnya di kota Wuhan pada November 2019 silam. Covid-19 ternyata memiliki efek mematikan dan penyebarannya sangat cepat. Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi sendi-sendi kehidupan masyarakat luas, terutama di Indonesia. Mulai dari sektor sosial budaya, pendidikan, hingga pada sektor perekonomian.

Sebelum pandemi covid-19, komunikasi dilakukan secara langsung (tatap muka). Namun selama masa pandemi, setiap orang harus mengikuti protokol kesehatan saat melakukan aktivitas sehari-hari. Adanya pandemi ini meningkatkan minat masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitarnya seperti menata halaman rumah dengan berbagai macam tanaman, tidak bepergian jika tidak memiliki kepentingan yang dapat mengurangi kemacetan dan polusi udara, dan terjaganya tempat umum dari masalah sampah. Adanya pandemi covid-19 juga mengakibatkan beberapa kegiatan masyarakat menjadi terhambat, mengalami penurunan dan tidak berjalan secara maksimal seperti sebelum pandemi. Aktivitas seperti sekolah, bekerja serta kegiatan keagamaan seperti hari raya idul fitri juga dibatasi untuk mengurangi penyebaran covid-19.

Menurut (Fahrika & Roy, 2020:207) dampak pandemi covid-19 terhadap kondisi makro Indonesia bisa dilihat dari beberapa kejadian yaitu:

1. Pada bulan April 2020, sekitar 1,5 juta karyawan dirumahkan atau di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Dimana 1,2 juta pekerja itu berasal dari sektor formal, 265.000 dari sektor informal.
2. Sektor pelayanan udara kehilangan pendapatan sekitar Rp 207 miliar kehilangan pendapatan, dimana sekitar Rp. 48 milyar pendapatan yang hilang berasal dari penerbangan China.
3. Jumlah wisatawan menurun sebanyak 6.800 per hari, khususnya wisatawan dari China.
4. Menurut Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) bahwa terjadi penurunan tingkat okupansi hotel di Indonesia sebanyak 50%. Sehingga terjadi penurunan jumlah devisa pariwisata lebih dari setengah dibandingkan tahun lalu.
5. Hotel dan restoran yang juga merupakan penunjang sektor wisata pun juga akan terpengaruh dengan adanya covid-19. Sepi nya wisatawan juga berdampak pada hotel dan restoran yang sebagian besar konsumennya adalah para wisatawan.
6. Penyebaran covid-19 juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena ketika para wisatawan berkunjung ke tempat wisata, para wisatawan tersebut akan melakukan permintaan atau pembelian oleh-oleh.

7. Terjadi inflasi pada bulan Maret 2020 sebesar 2,96% *year on year* (yoy), dengan naiknya harga emas perhiasan serta beberapa harga pangan yang mengalami kenaikan yang cukup drastis. Namun di sisi lain terjadi deflasi pada komoditas cabe dan tarif angkutan udara.
8. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, terjadi penurunan pada penerimaan sektor pajak sektor perdagangan, ditambah lagi ekspor migas dan non migas juga mengalami penurunan karena China merupakan importir minyak mentah terbesar dan terjadi penurunan output hasil produksi di China padahal China merupakan pusat produksi terbesar di dunia, sehingga Indonesia dan negara-negara lain bergantung sekali pada produksi-produksi China.
9. Covid-19 juga berdampak pada investasi, karena adanya ketakutan para investor untuk melakukan kegiatan investasi, di sisi lain para investor menunda investasi karena kurangnya demand.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis. Melalui penelitian terdahulu dapat diketahui pengaruh antar variabel x dan y yang telah diuji pada penelitian sebelumnya dan mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Adinda Marethasya Fortuna, Sri Muljaningsi, Kiki Asmara (2021). Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.	Cadangan devisa dan ekspor.	Nilai tukar, utang luar negeri, jumlah wisatawan mancanegara, tki, dan covid-19.	Ekspor dan utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa Indonesia sedangkan nilai tukar Rupiah signifikan negatif.	Equilibrium Volume 10. No. 2. Tahun 2021
2.	Binti Khoirul Mahmudah (2019). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.	Cadangan devisa dan ekspor	Impor, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.08, No.01, Tahun 2019
3.	Indro Suwarno, I Made Wianto Putra dan I Nyoman Sutapa (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan	Cadangan devisa, ekspor, nilai tukar rupiah dan suku bunga	Inflasi, , nilai tukar rupiah, suku bunga, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia, ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa 2 (1) 2021; 48-53

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019.			cadangan devisa Indonesia.	
4.	Fuji Astuty (2020). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia.	Cadangan devisa dan ekspor	Produk Domestik Bruto, kurs, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	Produk domestik bruto, ekspor dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.	JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan) Vol. 4, No. 2 Desember 2020, Hal. 301-313
5.	Gentur Jalunggono, Yulia Tri Cahyani dan Whinarko Juliprijanto (2020). Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2004-2018.	Cadangan devisa dan ekspor	Impor, kurs, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	Ekspor dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.	Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), Vol.22, No.2, Tahun 2020
6.	Mahesi Prameswari, Lucia Rita Indrawati dan Lorentino Togar Laut (2019). Analisis Pengaruh	Cadangan devisa	Utang luar negeri, kurs, inflasi, ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan	Utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa, kurs dollar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap	DINAMIC: Directory Journal of Economic, Vo.1, No.4, Tahun 2019

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Utang Luar Negeri, Kurs Dollar dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2008-2017.		covid-19	cadangan devisa dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.	
7.	Rahmat Arsyad, Vivid Violin (2021). Analisis Pengaruh Impor Migas dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia.	Cadangan devisa dan nilai tukar	Impor migas, kurs, ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	Impor migas dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.	Journal of management Vol 4, No 2 (2021)
8.	Widia Sukma Sari, Azizah Mukti Hidayah, Farikha Ni'amah Hidayati dan Margaretha Arista (2021). Analisis Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat dan BI Rate terhadap Cadangan Devisa Indonesia.	Cadangan devisa	Kurs dolar amerika serikat, bi rate, ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	Kurs dollar US berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.	Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 1, No.2
9.	Hijri Juliansyah,	Cadangan devisa dan	Kurs, bi rate, inflasi,	Kurs dan BI Rate berpengaruh	Jurnal Ekonomi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Putri Moulida dan Apridar (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Bukti (Kointegrasi dan Kausalitas).	Ekspor	jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	terhadap cadangan devisa, Inflasi dan ekspor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.	Regional Unimal, Volume, 3 Nomor 2 EISSN: 2615-126X
10.	Vanesza Natasha, Renea Shinta Aminda (2021). Analisis Determinasi Cadangan Devisa di Indonesia.	Cadangan devisa	Utang luar negeri, kurs, ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	Utang luar negeri dan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa, impor dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.	Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, Vol. 4(1), 778–790
11.	Mukhamad Rozali (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Nilai Ekspor terhadap Devisa Negara	Cadangan devisa, ekspor dan jumlah wisatawan mancanegara	tki dan covid-19	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.	E-Jurnal UIN Banten 9671
12.	Hevelina Wahyuning Buminagari (2021). Analisis Dampak <i>Corona Virus Disease</i> (Covid-19)	Cadangan devisa, ekspor dan covid-19.	Nilai tukar, inflasi, impor, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	Covid-19 dan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan exchange rate dan inflasi berpengaruh	E-Jurnal Universitas Islam Indonesia

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.			negatif terhadap cadangan devisa, serta ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.	
13.	Ida Ayu Dwi Guna Darma dan I Ketut Sutrisna (2019). Pengaruh Jumlah Pengeluaran Wisatawan Asing, PMA, dan Kurs USD terhadap Cadangan Devisa Indonesia	Cadangan devisa	Pengeluaran wisatawan asing, PMA, kurs, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	Jumlah pengeluaran wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, penanaman modal asing dan kurs dollar AS tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.	E-Jurnal EP Unud, 11[02] : 663–691 ISSN: 2303-0178
14.	Nabila Fairuuz, Fachru Nofrian, dan Desmintari (2022). Peranan Jumlah Wisatawan Asing, Nilai Tukar, dan PMDN dalam Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia	Cadangan devisa dan jumlah wisatawan asing	PMDN, kurs, ekspor, tki dan covid-19	Jumlah wisman, kurs, dan PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap devisa pariwisata	Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 3, No. 4, Oktober 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.	Indri Rahmawati dan Etty Soesilowati (2022). Efek suku bunga, nilai tukar dan ekspor terhadap cadangan devisa indonesia pada masa pandemi covid-19	Cadangan devisa dan ekspor	Suku bunga, nilai tukar, jumlah wisatawan mancanegara, tki dan covid-19	Suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi covid-19 dan variabel ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia selama masa pandemi covid-19.	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini didasarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

2.3.1 Hubungan Ekspor dengan Cadangan Devisa Indonesia

Ekspor adalah aktivitas perdagangan internasional yang menjual barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Dari kegiatan ekspor suatu negara akan memperoleh sejumlah uang dalam bentuk valuta asing atau bisa juga disebut devisa yang merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga apabila ekspor mengalami kenaikan, maka cadangan devisa akan ikut mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti menurunnya cadangan devisa yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka hubungan ekspor dengan cadangan devisa adalah positif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Indro Suwarno, I Made Wianto Putra dan I Nyoman Sutapa (2021), Fuji Astuty (2020), Mahmudah (2019), Dwi Puji Rahayu dan Fidayetti (2021), dan Gentur Jalunggono, Yulia Tri Cahyani dan Whinarko Juliprijanto (2020) bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Sehingga apabila ekspor meningkat maka akan meningkatkan cadangan devisa.

2.3.2 Hubungan Jumlah Wisatawan Mancanegara dengan Cadangan Devisa Indonesia

Jumlah wisatawan mancanegara memiliki hubungan dengan cadangan devisa. Kedatangan wisatawan mancanegara ke suatu negara dapat menyebabkan penambahan cadangan devisa melalui pengeluaran dari wisatawan. Wisatawan mancanegara yang datang membutuhkan mata uang negara tujuan agar dapat bertransaksi di negara tersebut. Agar dapat bertransaksi, wisatawan mancanegara akan menukarkan mata uang negaranya ke mata uang negara tujuan. Apabila banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke suatu negara maka para wisatawan mancanegara akan menjual mata uang negaranya untuk mendapatkan mata uang yang dituju, sehingga hal ini menyebabkan nilai tukar akan mengalami apresiasi (menguat) sehingga cadangan devisa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hubungan jumlah wisatawan mancanegara dengan cadangan devisa adalah positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mukhamad Rozali (2022) dan Ida Ayu Dwi Guna Darma dan I Ketut Sutrisna (2019) bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif

terhadap cadangan devisa. Sehingga apabila jumlah wisatawan mancanegara meningkat maka cadangan devisa akan meningkat.

2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja Indonesia dengan Cadangan Devisa Indonesia

Tenaga kerja Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. TKI dianggap sebagai salah satu sumber pendapatan devisa negara karena TKI akan mengirimkan sebagian dari penghasilan mereka ke Indonesia untuk membantu keluarga mereka atau untuk tabungan mereka ketika kembali ke Indonesia. Ketika TKI mengirimkan uang ke Indonesia terjadi sumbangan devisa negara karena para TKI harus membeli Rupiah dengan mata uang asing. Semakin banyak TKI yang bekerja di luar negeri dan mengirimkan upahnya ke Indonesia, maka semakin meningkat pula cadangan devisa.

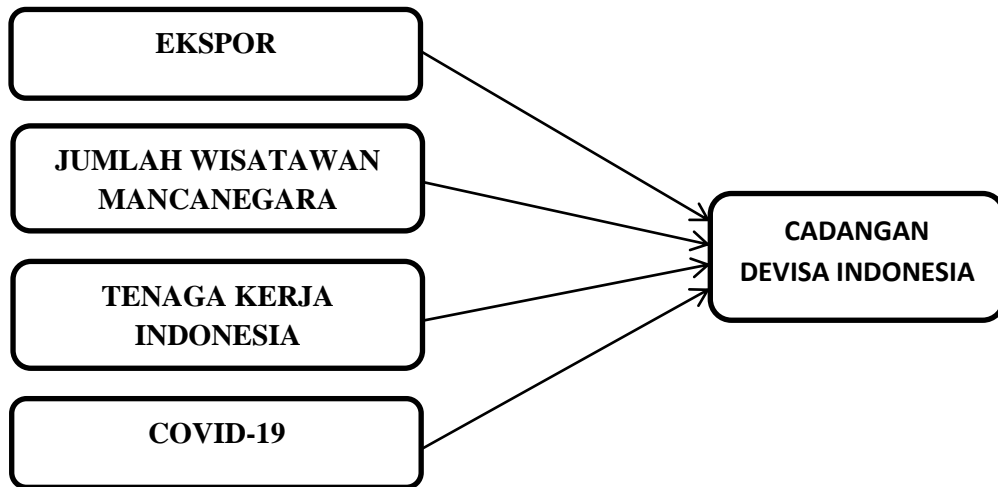
Berdasarkan uraian di atas, maka hubungan tenaga kerja Indonesia dengan cadangan devisa adalah positif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Eva Diana dan Andria Zulfa (2019) bahwa tenaga kerja Indonesia berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Sehingga apabila tenaga kerja Indonesia meningkat maka cadangan devisa akan meningkat.

2.3.4 Hubungan COVID-19 dengan Cadangan Devisa Indonesia

Menurut Kementerian Kesehatan RI covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *virus* Sars-CoV2. WHO dan Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa penularan virus ini melalui tetesan kecil atau *droplet* yang

dikeluarkan saat seseorang bersin atau batuk. Penyakit yang mudah menular dan mematikan yang terinfeksi ini telah mewabah di hampir seluruh dunia. Dengan banyaknya kasus yang terinfeksi covid-19 di Indonesia, nampaknya dampak yang ditimbulkan dari penyebaran covid-19 sangat besar. Dampaknya pada perekonomian Indonesia, yakni sisi perdagangan terpuruk akibat wabah ini. Perlambatan output nasional telah menurunkan permintaan produksi luar negeri, sehingga kegiatan ekspor menjadi terganggu. Dan sebaliknya berimbas pada impor. Sementara terjadi peningkatan harga komoditas dalam negeri, maka hal tersebut mendorong penurunan daya beli masyarakat, sehingga tidak ada insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan investasinya. Apabila pasokan lokal tidak tersedia maka harga akan meningkat. Singkatnya, covid-19 dapat memukul sektor perdagangan khususnya ekspor dan impor. Lalu efek berantainya akan berpengaruh pada posisi cadangan devisa Indonesia. Mengingat peran cadangan devisa sangat penting bagi pembayaran aktivitas perdagangan internasional Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka hubungan covid-19 dengan cadangan devisa adalah negatif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Hevelina Wahyuning (2021) bahwa covid-19 berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara atas kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga secara parsial ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tenaga kerja Indonesia berpengaruh positif, sedangkan covid-19 berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2000-2021.
2. Diduga secara bersama-sama ekspor, jumlah wisatawan mancanegara, tenaga kerja Indonesia dan covid-19 berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2000-2021.